

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya jaman, semakin banyak kebutuhan hidup, semakin banyak pula jenis usaha yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang semakin tak terbatas. Dalam setiap usaha yang berkembang pasti memiliki permasalahan yang mungkin dapat menghambat kemajuan dan perkembangan perusahaan itu sendiri. Permasalahan yang terjadi mungkin terjadinya kelangkaan bahan baku, kurangnya stock bahan baku, salah pencatatan stock bahan baku digudang yang bisa mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat.

Secara umum perusahaan manufaktur dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dari membeli bahan baku kemudian mengolahnya menjadi bahan jadi/produk dan menjualnya kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk akan memerlukan persediaan bahan baku dalam proses produksinya dalam hal ini tak terkecuali baik perusahaan menengah maupun perusahaan besar. Sistem Pengendalian Intern atas persediaan bahan baku, merupakan hal yang penting dalam menjamin proses produksi. Dengan Sistem Pengendalian Intern diadakan pencatatan dan pengendalian isi bahan baku dalam gudang beserta pengaturan tentang keluar masuknya bahan baku dalam buku stock bahan baku, sehingga setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan bahan baku yang ada.

Ketersediaan bahan baku sangat rentan terhadap hasil produksi dan jika ini berpengaruh terhadap hasil produksi imbasnya juga akan terjadi pada penjualan perusahaan itu sendiri. Sistem pengendalian pada bahan baku juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tersedianya bahan baku dalam gudang, sehingga jika terjadi kenaikan permintaan proses produksi pun tidak terganggu

atas ketersediaan bahan baku, untuk itu diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik dan pemesanan bahan baku secara periodik agar dapat mengantisipasi kelonjakan permintaan pasar.

CV.Sari Pangan Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufakturing pangan yang didirikan pada tahun 2000 oleh Bp. Gunadie Darmadjie FX yang terletak di kota Salatiga, tepatnya di Kotabaru 10-12 Salatiga (office) dan Blotongan Salatiga (Factory) Bp.Gunadie Darmadjie juga mempunyai Branch Office di Surabaya yang terletak pada Pakuwon City San Antonio N15-1 Surabaya. Pada awal mulanya pabrik jelly yang didirikan oleh Bp.Gunadi ini membuat produk sari kelapa saja, karena perusahaannya menjadi semakin terus berkembang dan wilayah pemasarannya yang semakin meluas kemudian Bp.Gunadie mulai mengembangkan usahanya dengan berbagai varian kurang lebih ada 38 jenis varian yang diproduksi oleh Bp.Gunadie salah satu contohnya adalah jelly cup, sari kelapa, buble, jelitas, piala jelly, puding dan juga jelly drink. Contoh produk yang diproduksi dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 1.1.1
Jenis – jenis produk yang diproduksi antara lain :

1.Jelly Drink Campur	11.Carello Jambu	21.Sedot Blue	31.Cola Buble
2.Jelly Drink Orange	12.Layar Pls	22.Boxes	32.Tamarin Buble
3.Jelly Drink lychee	13.Layar NT	23.Entong	33.Grape Buble
4. Jelly Drink Grape	14.Renceng Pl	24.Mic Pdg	34.Ember 80
5.Jelly Drink Jambu	15.Renceng Pd	25.Sari kelapa	35.Baskom
6.Jelly Drink Straw	16.Hany Layar	26.Yacoco	36.Kranjang 55
7.Puding 24	17.Mic Pls	27.Es Teler 24	37.Jelly Cup 48
8.Puding 48	18.Diamond	28.Es Doger 24	38.Bandrek
9.Piala	19.Sedot Campur	29.Sari Jus	
10.Jelly Cup 24	20.Sedot Cola	30.Sprit Buble	

Karena cukup banyak produk yang diproduksi dan mobilitas keluar masuk bahan baku seperti *jelly powder*, *gula/cyclamate*, *citroen*, *aroma/essen* (jeruk, lychee, strawberry, sirsat, nanas), pewarna (merah, kuning, orange, hijau) dan pengawet. Sehingga dikhawatirkan akan terjadi kekurangan stock bahan baku, sehingga harus diperlukan pengendalian internal bahan baku yang baik agar tidak terjadi kekurangan stock bahan baku. Berikut salah satu contoh kartu stock bahan baku pada CV. Sari Pangan Makmur :

Tabel 1.1.2
Kartu Stock Bahan Baku Cyclamate Bulan Januari-Maret Th.2010

tanggal	Masuk	Keluar	Saldo
21/1		1 zak	4 zak
26/1		1 zak	3 zak
29/1		1 zak	2 zak
2/2	2 zak		4 zak
3/2		1 zak	3 zak
10/2		1 zak	2 zak
17/2		1 zak	1 zak
23/2		1 zak	
1/3			Habis !!
2/3	2 zak	1 zak	1 zak
6/3		1 zak	Habis !!
10/3	4 zak		4 zak
11/3		1 zak	3 zak
16/3		1 zak	2 zak
19/3		1 zak	1 zak
22/3	2 zak		3 zak
24/3		1 zak	2 zak
25/3	2 zak	1 zak	3 zak

Sumber : kartu stock CV.Sari Pangan Makmur

Ket : 1 zak = 25kg

Dari contoh kartu stock diatas dapat dilihat bahwa transaksi pemesanan dan pembelian bahan baku dilakukan setelah bahan baku yang tersedia digudang sudah habis. Hal ini berakibat adanya penurunan hasil produksi jika terjadi kenaikan permintaan oleh pasar, karena stock yang ada digudang sering kali tidak memenuhi untuk produksi saat itu. Akibat tidak adanya kebijakan perusahaan untuk melakukan reorder point bahan baku dan kurangnya informasi dan komunikasi antar bagian gudang dan pembelian mengakibatkan jika terjadinya kenaikan permintaan pasar bagian produksi sering tidak optimal dalam

menjalankan produksinya dikarenakan stock bahan baku yang tersedia digudang tidak mencukupi untuk proses produksi. Dengan adanya permasalahan ini proses produksi pun menjadi turun dan berpotensi kehilangan pelanggan karena selalu menolak pesanan, perusahaan pun tidak bisa menghasilkan laba yang optimal, jika ini terjadi terus menerus penjualan perusahaan dan pelanggan akan turun karena tidak mampu memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan yang peneliti temukan pada CV.Sari Pangan Makmur adalah :

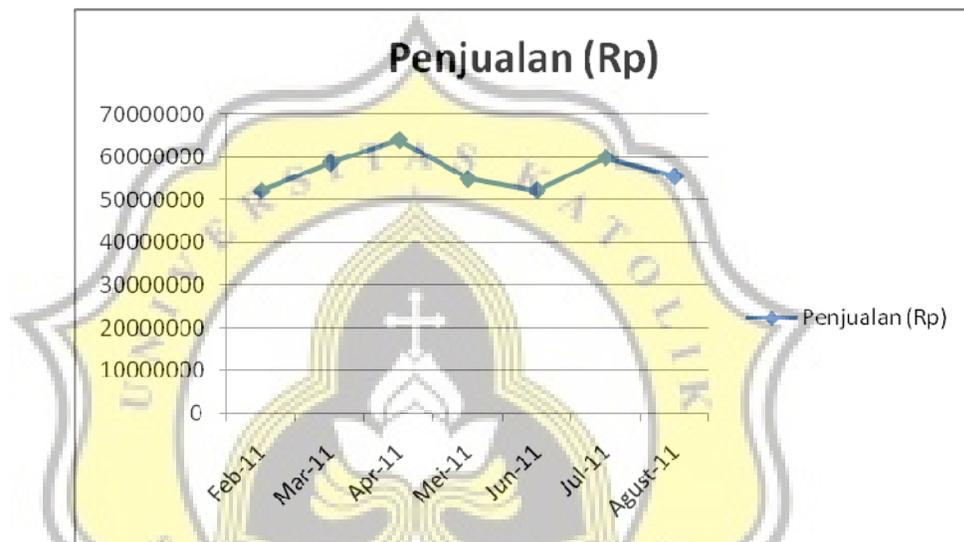
1. Menurut hasil wawancara penulis ditemukan masalah perusahaan sering kehilangan potensi pelanggan yang cukup signifikan, disetiap bulannya perusahaan selalu kehilangan pelanggan ini disebabkan karena tidak bisa memenuhi permintaan atau pesanan dari konsumen. Hal tersebut disebabkan karena bagian gudang terlambat dalam memberikan informasi ke bagian pembelian untuk pengadaan bahan baku. Akibatnya produksi seadanya sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Dampaknya adalah penjualan yang menurun. Perusahaan tidak memiliki pengendalian khusus tentang keterlambatan pesanan bahan baku. Masalah riil yang terjadi pada pembelian bahan baku yang terjadi diperusahaan antara lain adalah sebagai berikut: Dari catatan gudang, bagian pembelian melakukan pemesanan bahan baku jika habis karena setiap keluar masuknya bahan baku bagian gudang selalu mencatat sisa stock pada kartu stock bahan baku, tetapi seringkali bagian gudang terlambat memberikan informasi kepada bagian pembelian, dengan keterlambatan pemesanan bahan baku ini menyebabkan produksi semakin turun karena bahan baku yang digunakan seadanya/sisa yang terdapat digudang sehingga menyebabkan produksi turun. Dengan menurunnya produksi, perusahaan mengalami kerugian karena tingginya biaya produksi dan dengan keterbatasan bahan baku yang tersisa untuk produksi dan sulit untuk memenuhi permintaan konsumen yang sedang melonjak maka berdampak kepada perusahaan yang berpotensi untuk kehilangan pelanggan. Contoh kartu stock bahan baku dapat dilihat pada

lampiran 1. Dalam lampiran 1 sangat terlihat sekali bahwa bagian gudang selalu terlambat untuk memberitahu kepada bagian pembelian terkait stock bahan baku yang sudah menipis.

Data kehilangan pelanggan dapat dilihat dari Lampiran.

Dengan adanya kekurangan stock ini menimbulkan kerugian terhadap perusahaan yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.1. Perkembangan Laba/Rugi Perusahaan



Sumber : Laba/Rugi penjualan CV Sari Pangan Makmur 2011

2. Pencatatan stock barang jadi yang masih kurang sistematis. Hal ini membuat pemilik dan admin menjadi kurang bisa memahami isi dari buku stock barang jadi, karena dalam pencatatannya sangat rumit sekali untuk dipahami dan terkesan tidak rapi.

Pencatatan yang kurang sistematis ini dapat menyebabkan seringnya kesalahan input dan catatan barang jadi ini nantinya yang akan diperiksa oleh pemilik perusahaan dan ini membuat pemilik perusahaan dan bagian admin kurang bisa memahami isi dari pencatatan barang jadi. Contoh catatan persediaan barang jadi dapat dilihat pada lampiran 2.

Dampaknya adalah pada sistem yang tidak akurat dalam input data stock atau persediaan, hal ini merugikan perusahaan.

Sedangkan pada pencatatan stock terkadang terjadi kesalahan input dalam stock. Hal ini berdampak juga pada perusahaan karena perusahaan menjadi rugi mengambil keputusan karena pencatatan yang sering selisih. Perusahaan sering kali menolak konsumen karena melihat dipencatannya barang tidak tersedia tetapi kenyataannya barang tersedia digudang. Hal ini terkait dengan audit sistem informasi yaitu pencatatan antara manual dengan sistem komputerisasi. Dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut data yang diperoleh penulis terkait dengan kesalahan pencatatan barang jadi.

Dari hasil pencatatan barang jadi, diketahui bahwa pencatatannya material sehingga menyebabkan masalah (> 5%, Sumber: Mulyadi, 2001) yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.3. Materialitas Pencatatan Barang Jadi

Bulan	Yang tercatat	Seharusnya tercatat	Material/tidak
Feb 2011	1.254	1.319	5,18% (Material)
Mar 2011	1.548	1.689	9,11% (Material)
Apr 2011	1.330	1.547	16,32% (Material)
Mei 2011	1.954	1.751	-10,39% (Material)
Jun 2011	2.006	1.975	-1,55% (Tidak Material)
Jul 2011	1.875	1.998	6,56% (Material)
Ags 2011	2.165	2.226	2,82% (Tidak Material)

Sumber: CV Sari Pangan Makmur, 2011

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 7 bulan terakhir ternyata pencatatan yang material lebih banyak daripada yang tidak material sehingga dikatakan materialitas menjadi permasalahan dalam pencatatan stock barang jadi pada CV Sari Pangan Makmur.

Dampaknya adalah pada sistem yang tidak akurat dalam input data stock atau persediaan, hal ini merugikan perusahaan.

Pada sistem penjualan tunai dan kredit tidak terjadi masalah, penjualan secara tunai langsung dengan menggunakan nota dan dicap lunas, sedangkan untuk penjualan kredit, pelanggan membayar setelah pengiriman barang selanjutnya. Pada sistem penggajian juga tidak terjadi masalah. Para staf khusus menerima gaji secara transfer ke rekening bank, dan para karyawan produksi menerima gaji secara tunai setiap awal bulan.

Dengan adanya temuan masalah yang telah disebutkan diatas, permasalahan yang ada terdapat pada persediaan bahan baku. Tidak terdapat masalah dalam siklus penjualan dan juga siklus penggajian. Mengingat bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan hasil produksi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku dan Persediaan Barang Jadi Pada CV.Sari Pangan Makmur.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

Bagaimana membenahi sistem pengendalian internal pada CV.Sari Pangan Makmur Salatiga agar dapat terjaga kelancaran aktivitas produksi terutama pada pembelian bahan baku dan mencegah seringnya kesalahan selisih pencatatan barang jadi pada pencatatan manual dan komputerisasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membenahi sistem pengendalian internal dalam proses produksi terutama pada pembelian bahan baku dan pencatatan barang jadi CV.Sari Pangan Makmur. Sehingga diharapkan dapat mengatasi kelemahan dan permasalahan yang ada

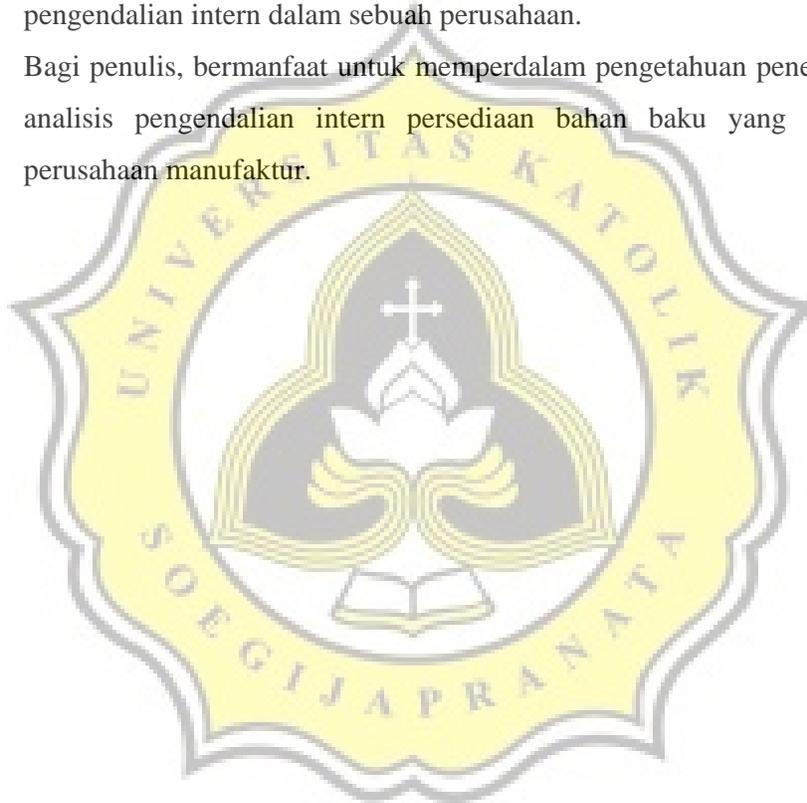
1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penulisan skripsi ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain :

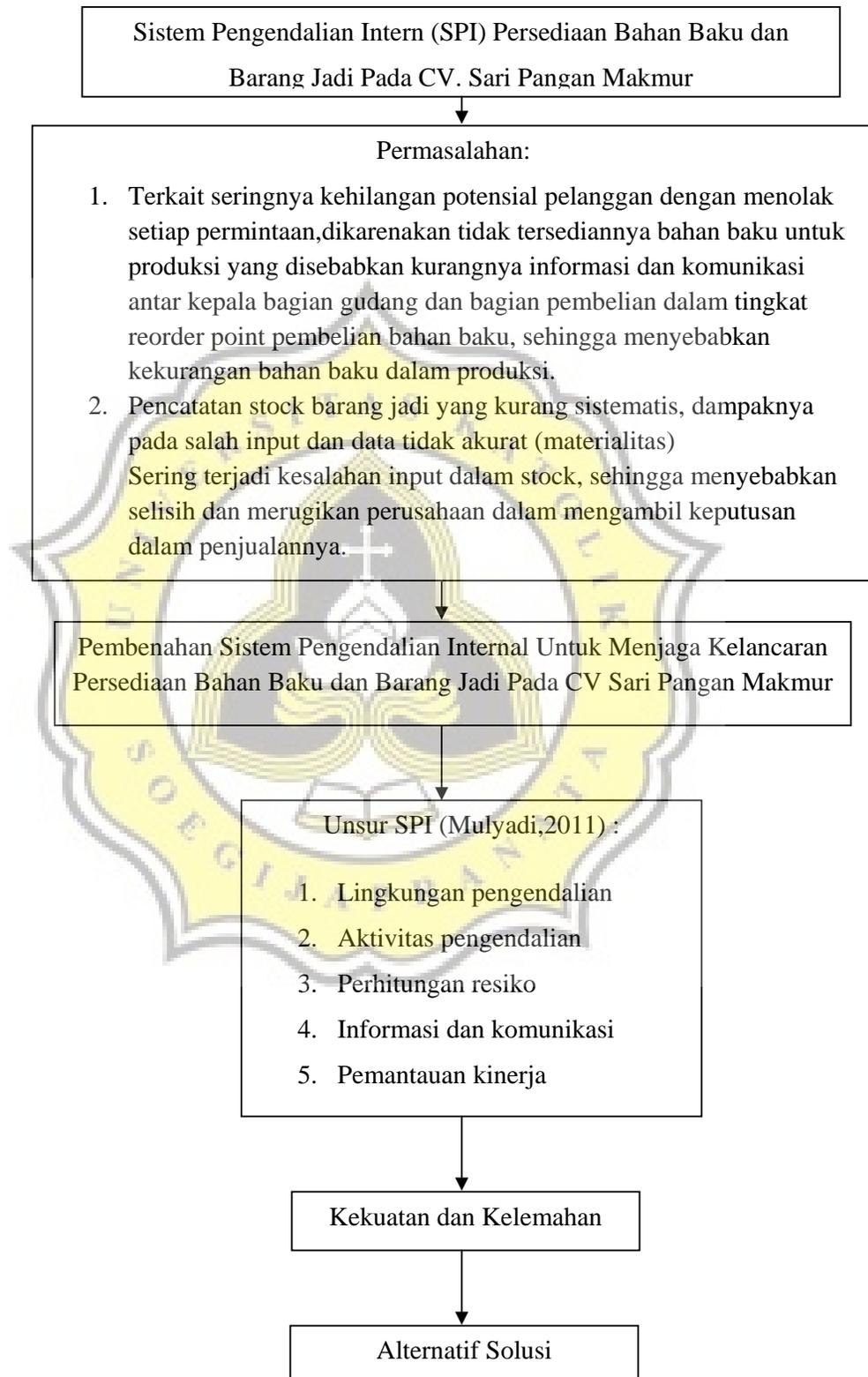
Bagi pemilik CV.Sari Pangan Makmur, memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan bahan baku.

Bagi pembaca, dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sistem pengendalian intern dalam sebuah perusahaan.

Bagi penulis, bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang analisis pengendalian intern persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan manufaktur.



1.5.Kerangka Pikir



Dalam mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern (SPI) dibutuhkan jenis pengendalian umum. Dalam pengendalian umum terdapat 5 unsur yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Dengan jenis pengendalian tersebut maka akan dapat diketahui kelemahan dari pengendalian tersebut. Oleh karena itu peneliti berencana merancang suatu sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku, diharapkan dengan adanya sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku masalah yang dihadapi oleh CV. Sari Pangan Makmur dapat teratasi, dan proses produksi dan permintaan pasar pun bisa terpenuhi.

